

**PENGARUH *NET WORKING CAPITAL*, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, *CAPITAL EXPENDITURE*, DAN *CEO TENURE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

**SKRIPSI**

**NOVIA DESTHALIZA**

**NIM: 18622122**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**PENGARUH *NET WORKING CAPITAL*, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*,  
*CAPITAL EXPENDITURE*, DAN *CEO TENURE* TERHADAP  
*CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : NOVIA DESTHALIZA**

**NIM : 18622122**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *NET WORKING CAPITAL, LEVERAGE, FIRM SIZE, CAPITAL EXPENDITURE*, DAN *CEO TENURE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NOVIA DESTHALIZA  
NIM : 18622122

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA  
NIDN. 1020037101/ Lektor

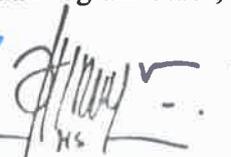
Pembimbing Kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak  
NIDN. 1025129302/ Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO  
NIDN. 1015069101/ Lektor

**Skripsi Berjudul**  
**PENGARUH *NET WORKING CAPITAL, LEVERAGE, FIRM SIZE,***  
***CAPITAL EXPENDITURE,* DAN *CEO TENURE* TERHADAP**  
***CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**TAHUN 2016-2021**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : NOVIA DESTHALIZA

NIM : 18622122

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Sepuluh Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

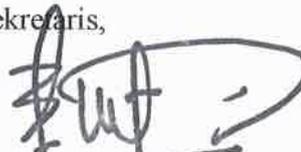
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



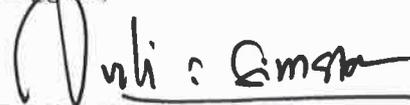
Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA  
NIDN. 1020037101/ Lektor

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA  
NIDN. 1029127801/ Lektor

Anggota,



Juhli Edi Simanjutak, S.E., M.M.,  
Ak., CA., CFA., CLI  
NIDN. 1007057305/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,



Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA  
NIDN. 1029127801/ Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Novia Desthaliza  
NIM : 18622122  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.65  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure*, dan *CEO Tenure* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penyusun,



**NOVIA DESTHALIZA**

**NIM : 18622122**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan karena telah memberikanku kekuatan untuk menghadapi dan menyelesaikan semuanya serta menghadirkan orang-orang yang berarti disekitar saya.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

### **Papa dan Mama Tersayang**

Terima kasih yang tak terhingga kepada papa dan mama atas segala dukungannya walaupun terkadang tidak ditunjukkan secara langsung. Terima kasih selalu mendengarkan ceritaku tentang perkuliahan walaupun terkadang kita tidak sepaham dan sependapat. Terima kasih atas saran dan masukannya. Kupersembahkan karya sederhana ini dengan harapan dapat menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian berdua selaku kedua orangtuaku.

## HALAMAN MOTTO

*“Allah never burdens a soul beyond that it can bear”*

Qur'an 2:286

*“You're doing so great, so you don't have nothing to worry about.  
Just taking step by step and by the end of the day you'll get there with  
a great result, so don't worry”*

- Johnny Suh

*“Life won't give you what you want, have to fight for it  
of course need some ... luck sometimes”*

- Xiao De Jun

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kelapangan waktu bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH *NET WORKING CAPITAL, LEVERAGE, FIRM SIZE, CAPITAL EXPENDITURE, DAN CEO TENURE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, oleh karena itu penelitian sangat mengharapkan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam kelancaran dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dosen pengampu serta berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak, Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.
6. Ibu Sri Kurnia S.E., Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang membantu kelancaran perkuliahan.
9. Untuk Ayahanda saya Thalib Muharam dan Ibunda saya Desi Yenti Susanti yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
10. Untuk teman saya, Laviola Zulfira Purnama, Dimas Barent Insyra, dan Leonny Arvia Ningsih yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Untuk teman semasa perkuliahan saya, Qurratu Aini, Andi Tita Apriyanti, dan Zaleha yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan serta meyakinkan saya bahwa bisa melalui semua ini.
12. Untuk teman sesama pejuang skripsi yaitu Anjani Suranto Putri, Silvia Pratika Indria, Putri Dwi Ramadhani, Alhafis Nurrahman, dan Eko Kurniawan yang memberikan bantuan jika saya mengalami kesulitan.

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 kelas Akuntansi Sore yang saling mendukung satu sama lain.
14. Kucing-kucingku Kiky, Mimo, Cemara, Cimory, Milo, Taro, Teyo, dan Bulbul yang selalu memberikan keceriaan dan hiburan bagi penulis.
15. Terima kasih kepada Johnny Suh, Xiao Dejun, dan Huang Hendery selaku bias saya.
16. Terima kasih kepada seluruh anggota grup NCT dan WayV yang memberi motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini melalui karya dan konten yang menghibur.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan *support* baik secara langsung maupun tidak langsung kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis

**Novia Desthaliza**  
**NIM 18622122**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Kegunaan Penelitian .....	11
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	11
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	11
1.6 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 <i>Pecking Order Theory</i> .....	14
2.1.2 <i>Cash holding</i> .....	15
2.1.2.1 Pengertian <i>Cash holding</i> .....	15
2.1.2.2 Motif <i>Cash Holding</i> .....	17

2.1.2.3 Manfaat <i>Cash Holding</i> .....	18
2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Holding</i> .....	19
2.1.2.5 Pengukuran <i>Cash holding</i> .....	20
2.1.3 <i>Net Working Capital</i> .....	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Net Working Capital</i> .....	21
2.1.3.2 Pengukuran <i>Net Working Capital</i> .....	22
2.1.4 <i>Leverage</i> .....	23
2.1.4.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....	23
2.1.4.2 Pengukuran <i>Leverage</i> .....	24
2.1.5 <i>Firm Size</i> .....	26
2.1.5.1 Pengertian <i>Firm Size</i> .....	26
2.1.5.2 Pengukuran <i>Firm Size</i> .....	27
2.1.6 <i>Capital Expenditure</i> .....	28
2.1.6.1 Pengertian <i>Capital Expenditure</i> .....	28
2.1.6.2 Pengukuran <i>Capital Expenditure</i> .....	29
2.1.7 <i>CEO Tenure</i> .....	30
2.1.7.1 Pengertian <i>CEO Tenure</i> .....	30
2.1.7.2 Pengukuran <i>CEO Tenure</i> .....	31
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	31
2.2.1 Pengaruh <i>Net Working Capital</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	31
2.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	32
2.2.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	32
2.2.4 Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	33
2.2.5 Pengaruh <i>CEO Tenure</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	33
2.3 Kerangka Pemikiran .....	34
2.4 Hipotesis Penelitian .....	35
2.5 Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	44

3.4 Populasi dan Sampel .....	45
3.4.1 Populasi .....	45
3.4.2 Sampel .....	51
3.5 Definisi dan Operasional Variabel .....	54
3.5.1 Variabel Dependen .....	54
3.5.2 Variabel Independen .....	54
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	56
3.7 Teknik Analisis Data .....	56
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	57
3.7.2 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	57
3.7.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	57
3.7.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	58
3.7.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	59
3.7.3 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	60
3.7.3.1 <i>Uji Chow</i> .....	60
3.7.3.2 <i>Uji Hausman</i> .....	61
3.7.3.3 <i>Uji Langrange Multiplier</i> .....	62
3.7.4 Uji Asumsi Klasik .....	62
3.7.4.1 Uji Normalitas.....	62
3.7.4.2 Uji Multikolinearitas .....	63
3.7.4.3 Uji Heterokeradastisitas.....	63
3.7.4.4 Uji Autokorelasi .....	64
3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
3.7.6 Uji Hipotesis.....	66
3.7.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) .....	66
3.7.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	67
3.7.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	69
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	69

4.1.2 Data Penelitian .....	80
4.1.2.1 Data <i>Cash Holding</i> .....	80
4.1.2.2 Data <i>Net Working Capital</i> .....	82
4.1.2.3 Data <i>Leverage</i> .....	85
4.1.2.4 Data <i>Firm Size</i> .....	87
4.1.2.5 Data <i>Capital Expenditure</i> .....	89
4.1.2.6 Data <i>CEO Tenure</i> .....	91
4.2 Analisis Data.....	93
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	93
4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi.....	95
4.2.2.1 <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	95
4.2.2.2 <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	96
4.2.2.3 <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	97
4.2.3 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	98
4.2.3.1 <i>Uji Chow</i> .....	98
4.2.3.2 <i>Uji Hausman</i> .....	98
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	99
4.7.4.1 Uji Normalitas.....	99
4.7.4.2 Uji Multikolinearitas .....	100
4.7.4.3 Uji Heterokeradastisitas .....	101
4.7.4.4 Uji Autokorelasi.....	102
4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	104
4.2.6 Uji Hipotesis.....	106
4.2.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	106
4.2.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	108
4.2.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	109
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	109
4.4.1 Pengaruh <i>Net Working Capital</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	109
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	110
4.4.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	111

4.4.4 Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	112
4.4.5 Pengaruh <i>CEO Tenure</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	113
4.4.6 Pengaruh <i>Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure</i> dan <i>CEO Tenure</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> .....	114
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>115</b>
5.1 Kesimpulan .....	115
5.2 Saran .....	118
5.2.1 Bagi Perusahaan .....	118
5.2.2 Bagi Investor .....	118
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>	

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	46
2.	Pemilihan Kriteria Sampel melalui <i>Purposive Sampling</i> .....	52
3.	Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 .....	53
4.	Data <i>Cash Holding</i> Tahun 2016-2021.....	80
5.	Data <i>Net Working Capital</i> Tahun 2016-2021 .....	82
6.	Data <i>Leverage</i> Tahun 2016-2021 .....	85
7.	Data <i>Firm Size</i> Tahun 2016-2021 .....	87
8.	Data <i>Capital Expenditure</i> Tahun 2016-2021 .....	89
9.	Data <i>CEO Tenure</i> Tahun 2016-2021.....	91
10.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	93
11.	Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	95
12.	Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	96
13.	Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	97
14.	Hasil Uji <i>Chow</i> .....	98
15.	Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	99
16.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	101
17.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	102
18.	Hasil Uji Autokorelasi.....	103
19.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	104
20.	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	106
21.	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	108
22.	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	109

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Rata-Rata Tingkat Cash Holding Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021 .....	7
2.	Kerangka Pemikiran .....	34
3.	Grafik Variabel <i>Cash Holding</i> (Y).....	81
4.	Grafik Variabel <i>Net Working Capital</i> (X <sub>1</sub> ).....	84
5.	Grafik Variabel <i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> ).....	86
6.	Grafik Variabel <i>Firm Size</i> (X <sub>3</sub> ).....	88
7.	Grafik Variabel <i>Capital Expenditure</i> (X <sub>4</sub> ).....	90
8.	Grafik Variabel <i>CEO Tenure</i> (X <sub>5</sub> ) .....	92
9.	Hasil Uji Normalitas .....	100
10.	Hasil Uji Autokorelasi .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pemilihan Sampel
Lampiran 2	: Perhitungan dan Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 3	: Hasil Pengujian <i>E-views</i>
Lampiran 4	: Persentase Plagiat

## ABSTRAK

### PENGARUH *NET WORKING CAPITAL, LEVERAGE, FIRM SIZE, CAPITAL EXPENDITURE*, DAN *CEO TENURE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021

Novia Desthaliza. 18622122. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[noviadesthaliza23@gmail.com](mailto:noviadesthaliza23@gmail.com)

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang berdampak pada persaingan perusahaan yang semakin ketat hal ini mengakibatkan perusahaan sebisa mungkin mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya agar mampu mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai dengan adanya ketersediaan kas. Ketersediaan kas adalah hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan terutama dalam kegiatan transaksi dan operasional perusahaan sehingga sangat penting mengatur keseimbangan kas. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure*, dan *CEO Tenure* terhadap *Cash Holding*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berjumlah 193 perusahaan. Prosedur pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga menghasilkan 33 perusahaan yang terpilih. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dan diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi dan *web searching*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *E-views (Economic Views)*.

Hasil penelitian ini secara simultan *Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure*, dan *CEO Tenure* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Secara parsial *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*. Sementara untuk *Firm Size, Capital Expenditure* dan *CEO Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Kata Kunci : *Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure, CEO Tenure, Cash Holding*

Dosen Pembimbing 1 : Sri Kurnia S.E.,Ak.,M.Si.CA

Dosen Pembimbing 2 : Muhammad Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF NET WORKING CAPITAL, LEVERAGE, FIRM SIZE, CAPITAL EXPENDITURE, AND CEO TENURE ON CASH HOLDING IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2021***

Novia Desthaliza. 18622122. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[noviadesthaliza23@gmail.com](mailto:noviadesthaliza23@gmail.com)

*Economic development in Indonesia has increased which has an impact on the company's increasingly fierce competition this resulted in the company as much as possible to maintain or improve its performance in order to be able to achieve to company goals. Company objectives can be achieved with the availability of cash. The availability of cash is very important in a company, especially in the transaction and operational activities of the company so it is very important to manage the cash balance. The purpose of this study is to determinate the effect of Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure, and CEO Tenure on Cash Holding*

*The method used in this research is quantitative method. The object of this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are 193 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021. The procedure for selecting the research sample used the Purposive Sampling method so as to produce 33 selected companies. The data used using secondary data and obtained through library research, documentation and web searching. The analytical technique used in this research is panel data regression analysis using the E-views (Economic Views).*

*The result of this study simultaneously Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure, and CEO Tenure have an effect of Cash Holding. Partially Net Working Capital has a positive effect on Cash Holding. Leverage has a negative effect on Cash Holding. Meanwhile, Firm Size, Capital Expenditure and CEO Tenure have no effect on Cash Holding.*

*Keywords : Net Working Capital, Leverage, Firm Size, Capital Expenditure, CEO Tenure, Cash Holding*

*Supervisors 1 : Sri Kurnia S.E.,Ak.,M.Si.CA*

*Supervisors 2 : Muhammad Isa Alamsyahbana, SE., M.Ak*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang berdampak pada persaingan perusahaan yang semakin ketat hal ini mengakibatkan perusahaan sebisa mungkin mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya agar mampu mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh dan memaksimalkan keuntungan, dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan akan memperoleh tambahan kas yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan. Namun, berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mempertahankan kinerjanya tergantung pada manajemen keuangan. Manajemen keuangan membutuhkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang tepat agar dapat digunakan sebagai acuan untuk mengelola suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk pengguna laporan keuangan dan penetapan kebijakan perusahaan adalah kas atau setara kas.

Kas merupakan aktiva yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan dan penggerak operasi rutin suatu perusahaan. Perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas perusahaannya jika tidak mengatur kas sesuai kebutuhan dan tanpa adanya ketersediaan kas.

Ketersediaan kas sangat penting bagi perusahaan karena kas dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu, Sutrisno (2018).

Ketersediaan kas juga dapat membantu perusahaan dalam menunjang kelangsungan bisnis yang dijalankan perusahaan. Jika ketersediaan kas dikelola dengan optimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka dapat digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, karena tanpa kas yang optimal perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin pentingnya mengatur jumlah kas yang ideal bagi perusahaan telah menumbuhkan perhatian dari berbagai kalangan baik para eksekutif, analis, dan investor terhadap penahanan kas (*cash holding*), William & Fauzi (2013).

Menurut Gill & Shah (2012) *cash holding* merupakan kas yang ada di perusahaan atau yang tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan dibagikan kepada investor. *Cash holding* merupakan jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah untuk dikonversi menjadi kas. *Cash holding* merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting terhadap kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, penentuan tingkat *cash holding* merupakan salah satu keputusan penting yang harus di ambil oleh manajer keuangan perusahaan. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh manajer keuangan adalah menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan tetap menjaga keseimbangan jumlah kas perusahaan.

Memegang kas dalam jumlah yang banyak memiliki keuntungan bagi perusahaan seperti keuntungan dari potongan dagang (*trade discount*), terjaganya posisi perusahaan dalam peringkat kredit (*credit rating*), membiayai hal-hal yang tidak terduga (*unexpected expenses*) seperti ketika perusahaan membutuhkan dana tunai secara mendadak dalam jumlah yang besar maka perusahaan dapat

memenuhinya serta menghemat biaya konversi, tetapi perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan kas dalam jumlah yang besar dikarenakan kas berlebihan juga memiliki sisi negatif yaitu hilangnya kesempatan perusahaan memperoleh laba karena kas bersifat *idle fund* yang artinya kas yang disimpan tidak akan memberikan pendapatan serta dapat berkurang karena pengaruh pengenaan pajak.

Namun, sebaliknya apabila perusahaan memegang kas terlalu sedikit maka perusahaan akan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan jangka pendeknya. Hal ini akan menyebabkan sebuah perusahaan dianggap tidak mampu menjaga likuiditasnya, sehingga menimbulkan keraguan dari pihak lain terutama investor karena citra buruk yang ditimbulkan perusahaan. Jadi, pengelolaan *cash holding* yang baik dan optimal dapat membantu perusahaan bisa lebih maju kedepannya.

Keynes dalam Marfuah & Zulhilmi (2015) menyatakan bahwa terdapat 4 motif yang mendasari kegiatan *cash holding* perusahaan. Pertama motif transaksi (*transaction motive*), menurut motif ini perusahaan menahan kas untuk membiaya berbagai transaksi perusahaan. Apabila perusahaan mudah mendapatkan dana dari pasar modal, *cash holding* tidak diperlukan dan tidak akan digunakan namun jika tidak, maka perusahaan memerlukan *cash holding* untuk membiayai berbagai transaksi. Lalu yang kedua yaitu motif berjaga-jaga (*precaution motive*), menurut motif ini perusahaan memiliki *cash holding* dengan tujuan untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga dari aspek pembiayaan, terutama pada negara dengan perekonomian yang tidak stabil. Selanjutnya yaitu motif spekulasi (*speculation motive*), motif ini menyatakan bahwa kas akan digunakan perusahaan untuk berspekulasi jika memiliki kesempatan yang ada untuk melakukan akuisisi

perusahaan lain sehingga memerlukan jumlah kas yang besar. Lalu yang terakhir adalah motif arbitrase (*arbitrage motive*), motif ini menyatakan bahwa perusahaan menahan kas untuk memperoleh keuntungan mengambil dana dari pasar modal asing dengan bunga yang lebih rendah kemudian ditanamkan pada pasar modal domestik yang memiliki tingkat bunga lebih tinggi melalui mekanisme perdagangan dana.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* yaitu *net working capital*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *CEO tenure*. *Net working capital* diduga mempengaruhi *cash holding* hal ini disebabkan adanya kemudahan dalam mengkonversi ke bentuk kas saat perusahaan memerlukannya. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki modal kerja bersihnya tinggi akan menahan kas dalam jumlah yang besar pula, sedangkan sebaliknya perusahaan yang modal kerja bersihnya kecil akan mengurangi kas yang dimiliki.

*Leverage* sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi *leverage* mencerminkan bahwa pembiayaan perusahaan banyak bergantung pada sumber dana eksternal bukan pada kas sehingga akan mengurangi saldo kas yang ditahan.

*Firm size* merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan dikategorikan yang dilihat dari penjualan, total aset, kapitalisasi pasar, *log size*, dan nilai pasar saham Irwanto, et al. (2019). Sebelum melakukan investasi, investor maupun

kreditor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan akan berhubungan dengan risiko dari suatu investasi tersebut. Tingkat *cash holding* suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perusahaan akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasinya. Perusahaan besar lebih memiliki kemampuan untuk menjaga *cash holding*nya dalam jumlah yang tinggi, yang dapat digunakan untuk cadangan pada saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak terduga di masa depan.

*Capital expenditure* atau pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya sering dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi, Hery (2016).

Faktor berikutnya yang memiliki dugaan mempengaruhi *cash holding* adalah *CEO tenure*, dalam suatu perusahaan keputusan memegang kas tidak terlepas dari peran CEO atau direktur utama. Sebagai pimpinan puncak, CEO memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengambil kesimpulan termasuk keputusan menahan kas. Menurut Han, et al. (2018) semakin lama masa jabatan seorang CEO mengakibatkan kepemilikan kas dalam perusahaan semakin berkurang. Hal tersebut menandakan bahwa CEO yang telah menjabat lama menjaga reputasi mereka di hadapan investor dengan menurunkan tingkat *cash holding* dan melakukan investasi jangka panjang.

Beberapa fenomena tentang *cash holding* pada perusahaan manufaktur salah satunya adalah PT Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk (JKSW) terhutang sejak 2 Mei 2019 disuspensi atau dihentikan sementara hal ini dikarenakan

perusahaan tidak mencatatkan transaksi penjualan sehingga mengalami rugi bersih sebesar Rp1,13 milyar. Selain itu, pada tahun 2018 JKSW juga mengalami kekurangan modal sebesar Rp 496,86 milyar. Kasus lainnya yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) yang mengalami kerugian sebesar 250,14 milyar akibat dari tingginya beban usaha dibandingkan dengan pendapatan usaha hal ini mengakibatkan PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) menjual dua anak usahanya yakni PT Sinar Tambang Arthalestari dan PT Bima Indo Perkasa kepada PT Lintang Sapta Lestari. Dari penjualan anak usaha tersebut, HDTX menerima dana masing-masing sebesar Rp194,89 milyar dan Rp127,50 juta.

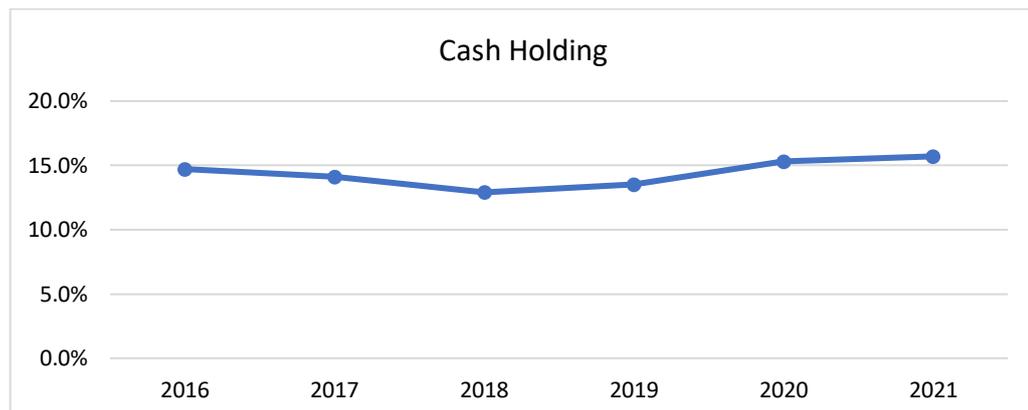
Kasus berikutnya terjadi pada tahun 2018 dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) gagal menyelesaikan kewajibannya yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2018, perusahaan mengungkapkan posisi kas dan setara kas perusahaan per tanggal 26 Juni 2018 belum memadai untuk melunasinya sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil langkah untuk melakukan suspensi terhadap saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dampak lainnya dari permasalahan ini membuat anak usaha AISA yang sudah ditutup yakni PT Dunia Pangan dan tiga anak usaha Dunia Pangan (cucu perusahaan TPS Food) yakni PT Jatisari Sreirejeki, PT Indoberas Unggul dan PT Sukses Abadi Karya Inti dinyatakan pailit karena tidak mampu membayar kewajiban kepada pemegang obligasi.

Kasus keempat yang terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang menjual dua anak usahanya yaitu PT Nissin Mas dan *China Minzhong Food Corporation Limited* (CMFC) pada tahun 2015 akibat kekurangan kas untuk memenuhi kegiatan operasional dan melunasi

kewajibannya. Dari transaksi ini, INDF meraih dana US\$ 5,4 juta yang akan digunakan untuk mendukung kinerja operasional sedangkan hasil dana di investasi saham *China Minzhong* akan digunakan untuk membayar utang.

Selain kasus-kasus yang terkait dengan *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, fenomena lainnya dapat dilihat dari rata-rata tingkat *cash holding* yang menunjukkan fluktuasi naik turun. Hal ini ditunjukkan dengan gambar grafik di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata Tingkat *Cash Holding***  
**Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021**



Sumber: Data olahan penulis yang diperoleh dari BEI, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat *cash holding* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016 sampai 2021 bervariasi dan mengalami fluktuasi. Rata-rata tingkat *cash holding* pada tahun 2016 sebesar 14,7%. Rata-rata tingkat *cash holding* pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 14,1%. Kemudian rata-rata tingkat *cash holding* pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 12,9%. Rata-rata tingkat *cash holding* pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar 13,5%. Rata-rata tingkat *cash holding* pada tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar 15,3%

dan kembali mengalami peningkatan sehingga rata-rata tingkat *cash holding* pada tahun 2021 sebesar 15,7%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur maka dapat disimpulkan perusahaan manufaktur rentan terhadap krisis likuiditas karena cenderung menyimpan aset dalam bentuk tak lancar seperti mesin, tanah dan bangunan. Ketika perusahaan membutuhkan dana mendadak yang tidak bisa dicukupi oleh saldo kas yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kekurangan dana tersebut dikarenakan mesin, tanah dan bangunan jika terjual akan menimbulkan biaya saat mengubah aset tak lancar menjadi kas. Selain itu, perubahan nilai *cash holding* setiap tahun yang bervariasi dan menunjukkan fluktuasi naik serta beberapa perusahaan yang mempunyai nilai *cash holding* sangat rendah dan mengingat pentingnya pengelolaan *cash holding* pada perusahaan maka saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh *Net Working Capital*, *Leverage*, *Firm Size*, *Capital Expenditure*, dan *CEO Tenure* Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
4. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
5. Apakah *CEO tenure* berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?
6. Apakah *net working capital*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *CEO tenure* berpengaruh terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan tidak menyimpang dari perumusan masalah dan sesuai dengan tujuan penulisan serta mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2016-2021 yang disajikan dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami kerugian serta perusahaan manufaktur yang mengungkapkan masa jabatan direktur utamanya selama periode penelitian.

2. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *net working capital*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *CEO tenure*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
2. Pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
3. Pengaruh *firm size* terhadap *cash holding* terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
4. Pengaruh *capital expenditure* terhadap *cash holding* terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
5. Pengaruh *CEO tenure* terhadap *cash holding* terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
6. Pengaruh *net working capital*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *CEO tenure* terhadap *cash holding* terhadap *cash holding* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara ilmiah maupun praktis terutama dalam menilai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021.

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan *cash holding* pada perusahaan manufaktur.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan, pemikiran serta bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam menilai pengaruh *net working capital*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *CEO tenure* terhadap *cash holding* perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *cash holding*.

#### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti topik atau pembahasan yang sama dengan penelitian ini yang kemudian akan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi perusahaan untuk menganalisis, mempertimbangkan dan menentukan faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* perusahaan serta memperhatikan kondisi perekonomian saat ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai teknik analisis yang digunakan, yang berisi jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, dan sampel, teknik pengolahan data, teknik analisis, dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian serta hasil, dan pembahasan dari analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Pecking Order Theory***

*Pecking order theory* pertama kali diperkenalkan oleh Gordon Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaannya dilakukan oleh Stewart C. Myers dan Majluf pada tahun 1984 dalam *Journal of Finance volume 39* dengan judul *The Capital Structure Puzzle*. Teori ini menjelaskan mengenai urutan sumber dana yang menjadi prioritas para manajer dalam pembuatan keputusan sumber pendanaan perusahaan dimana yang menjadi prioritas utama manajer dalam menentukan sumber pendanaan dimulai dari pendanaan internal kemudian menerbitkan utang dan yang terakhir menerbitkan ekuitas baru (penerbitan saham). Myers dalam Keown et al., (2013) menyatakan 3 poin utama *pecking order theory* yaitu:

1. Pembiayaan internal diutamakan oleh perusahaan karena pembiayaan ini tidak berisiko dan murah.
2. Perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal yaitu dengan menerbitkan utang apabila pembiayaan internal tidak dapat mencukupi kebutuhan dana perusahaan.
3. Perusahaan akan menerbitkan ekuitas sebagai langkah terakhir apabila perusahaan memiliki utang yang terlalu besar.

Menurut *pecking order theory*, pembiayaan yang meningkat dapat memicu adanya informasi asimetrik dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang prospek investasi, risiko, dan nilai perusahaan dari pemodal publik

dengan begitu manajemen bisa menentukan sumber pembiayaan yang lebih murah.

### **2.1.2 Cash Holding**

#### **2.1.2.2 Pengertian Cash Holding**

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, dan rekening koran, Munawir (2014). Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2013:1) kas merupakan aset lancar yang paling likuid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan. Secara umum kas adalah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan baik tunai maupun bukan atau berada di bank yang dapat digunakan setiap saat untuk kegiatan operasional perusahaan.

Kas perusahaan tidak hanya digunakan untuk kegiatan operasional yang telah direncanakan namun juga sebagai dana kas yang ditahan atau dikenal dengan istilah memegang kas (*cash holding*). Dana kas yang ditahan perusahaan selain digunakan untuk membiayai kegiatan operasional memiliki tujuan lain yaitu sebagai dana investasi pada aset fisik atau dibagikan kepada para investor, Gitosudarmo (2012). Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan yang penting yang harus dibuat oleh seorang manajer keuangan. Ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manajer dapat memutuskan untuk membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau mungkin menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan dimasa yang akan datang.

*Cash holding* merupakan uang tunai yang tersedia yang dapat digunakan untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan dapat pula dibagikan kepada para

investor. *Cash holding* merupakan salah satu unsur dalam manajemen likuiditas yang memegang peran penting terhadap kinerja suatu perusahaan. *Cash holding* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan, Gill & Shah (2012).

Menurut Ogundipe, et al. (2012) *cash holding* merupakan jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah untuk dikonversi menjadi kas, dimana kas tersebut merupakan aset yang dimiliki yang dapat diubah kedalam bentuk uang tunai dengan cepat. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa kas maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Perusahaan diharapkan menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut William & Fauzi (2013) *cash holding* yaitu salah satu bentuk aset likuid yang berbentuk sejumlah uang kartal yang dimiliki oleh perusahaan di mana di simpan di dalam kas kecil (*petty cash*) atau dalam kas register atau dalam bentuk rekening-rekening baik itu di dalam bank maupun di dalam pasar uang. Pada umumnya suatu perusahaan menginginkan tersedianya kas untuk memenuhi kebutuhan akan proyek-proyek investasi yang menguntungkan di masa mendatang. Melalui alasan ini, maka dapat dikatakan bahwa memiliki aset dalam bentuk likuid akan lebih menguntungkan untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ketidakpastian akan peluang investasi dikarenakan masalah keuangan yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Yanti et al. (2019) *cash holding* merupakan jumlah kas dan setara kas yang dapat di konversi menjadi kas dengan mudah, oleh karena

itu penentuan *cash holding* secara tepat oleh perusahaan perlu dilakukan karena dengan adanya tingkat *cash holding* yang tepat akan mengoptimalkan pembiayaan operasional perusahaan dan mampu mengatasi kebutuhan kas yang diperlukan secara mendadak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cash holding* adalah jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dan dapat di konversi menjadi kas dengan mudah. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting, karena tanpa adanya kas maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu oleh karena itu, penentuan *cash holding* secara tepat oleh perusahaan perlu dilakukan karena dengan adanya tingkat *cash holding* yang tepat akan mengoptimalkan pembiayaan operasional dan mampu mengatasi kebutuhan kas yang diperlukan secara mendadak

#### **2.1.2.2 Motif Cash Holding**

Menurut Horne ada dasarnya terdapat beberapa motif yang menyebabkan perusahaan menyediakan atau memegang kas, antara lain:

##### **1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)**

Motif transaksi dimaksudkan bahwa perusahaan menahan kas untuk membiayai transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan seperti pembayaran gaji dan upah, pembelian bahan baku, biaya administrasi, pembayaran utang kepada kreditur apabila jatuh tempo, pembayaran pajak, dan tagihan.

##### **2. Motif Berjaga-Jaga (*Precaution Motive/Safety Motive*)**

Motif berjaga-jaga diartikan bahwa perusahaan memiliki *cash holding* untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga yang dialami perusahaan seperti

kerusakan mesin, perubahan harga bahan baku, kebakaran, dan kecelakaan. Berdasarkan motif ini perusahaan diharapkan untuk memegang kas sebagai tindakan pencegahan untuk melindungi kekurangan kas di masa depan.

### 3. Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)

Motif spekulasi dibutuhkan perusahaan untuk menggunakan kas yang tidak terpakai untuk peluang investasi baru yang dianggap dapat menguntungkan bagi perusahaan. Sebagai contoh memperoleh keuntungan dapat berasal dari proses tawar-menawar dalam pembelian untuk mendapatkan tingkat suku bunga yang menarik bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari tingkat fluktuasi nilai kurs mata uang.

### 4. Motif Arbitrase (*Arbitrase Motive*)

Motif arbitrase menyatakan bahwa perusahaan menahan kas untuk mendapat keuntungan dari perbedaan kebijakan antar negara seperti tingkat bunga pada pasar modal asing dan domestik. Perusahaan dapat mengambil dana dari pasar modal asing dengan bunga yang lebih rendah kemudian agar memperoleh tingkat bunga lebih tinggi perusahaan dapat memindahkan dana tersebut ke pasar modal domestik.

#### **2.1.2.3 Manfaat *Cash Holding***

Menurut Ferreira & Vilela dalam Sapitri (2016), ada beberapa manfaat dengan menahan kas (*cash holding*) yaitu:

1. Adanya kas dapat menghindari perusahaan dari kesulitan keuangan karena dapat bertindak sebagai cadangan keuangan untuk menghadapi kerugian atau kejadian yang tidak terduga.

2. Dengan menahan kas dapat berkontribusi menurunkan biaya penggalangan dana eksternal atau melakukan likuidasi aset yang ada disaat situasi yang mendesak.
3. Untuk memanfaatkan potongan harga dalam pembelian barang, perusahaan perlu memiliki jumlah kas. Para pemasok sering kali menawarkan potongan harga kepada pelanggan apabila dapat membayar tagihan lebih cepat sehingga dengan adanya cash holding perusahaan dapat membayar tagihan tersebut selama waktu potongan harga tersebut masih berlaku.

#### **2.1.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding***

Menurut Sulindawati et al (2017), *cash holding* dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* yang diakibatkan karena kondisi ekonomi yang sedang tidak menentu dimana *cash holding* menjadi dana cadangan untuk menghindari kebangkrutan. Di dalam perusahaan, perubahan kas bisa terjadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan karena kekurangan kas yang mengharuskan perusahaan mencari tambahan untuk menutupi kekurangan kas di perusahaan. Selain kekurangan kas, perusahaan juga dapat menyebabkan terjadinya kelebihan kas yang mengakibatkan adanya kas yang menganggur (*idle cash*).

Menurut Sujarweni (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kas (*cash holding*) yaitu:

1. Penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Perusahaan akan mendapatkan pendapatan dari hasil kegiatan operasional perusahaan seperti halnya penjualan. Apabila perusahaan menjual barang atau jasa secara tunai, maka perubahannya akan berpengaruh langsung terhadap kas perusahaan.

Akan tetapi, bila perusahaan menjual secara kredit perubahannya akan berpengaruh dimasa depan.

2. Penerimaan dari pinjaman. Perusahaan dapat memperoleh sejumlah kas dari aktivitas operasional yang dilakukan seperti halnya penjualan dan dapat memperoleh pendapatan berupa pinjaman dari lembaga peminjam baik bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Pinjaman akan menambah jumlah kas dalam periode tertentu.
3. Pembayaran biaya-biaya operasional. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan.

#### **2.1.2.5 Pengukuran *Cash Holding***

Menurut Gill & Shah (2012) dan Simanjuntak & Wahyudi (2017) perhitungan *cash holding* dirumuskan sebagai berikut:

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset - Kas\ dan\ Setara\ Kas}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *net working capital* mengikuti pengukuran penelitian yang dilakukan oleh Kawatu (2019), Liadi & Suryanawa (2018) dan Hengsaputri & Bangun (2020) yaitu:

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$$

Dalam penelitian ini, untuk menghitung *cash holding* dalam suatu perusahaan mengacu pada rumus yang dipakai oleh Kawatu (2019), Liadi & Suryanawa (2018) dan Hengsaputri & Bangun (2020). Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut, karena data yang dimiliki tersedia sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menghitung dan memberikan gambaran yang bisa

menentukan apakah nilai rasio *cash holding* yang dimiliki perusahaan dapat meminimalisir pembiayaan-pembiayaan di perusahaan.

### **2.1.3 *Net Working Capital***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Net Working Capital***

*Net working capital* atau modal kerja bersih adalah selisih atau perbedaan antara aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya, Riyanto (2015). Menurut Kasmir (2016), *net working capital* merupakan modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan dapat diartikan sebagai investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar ataupun aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan lain-lain.

Wiyono & Kusuma (2017), menyatakan *net working capital* adalah modal kerja yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki *net working capital* tinggi umumnya memiliki aset lancar yang besar. Aset lancar dapat dengan mudah dikonversikan menjadi uang tunai sehingga dapat disimpulkan bahwa *net working capital* dapat menjadi pengganti *cash holding*. Pada saat perusahaan membutuhkan uang tunai atau pengeluaran yang tidak terduga, *net working capital* dapat dengan cepat dilikuidasi untuk pendanaan, Sedangkan menurut Opler et al (1999) dalam Muharromah et al (2019) modal kerja dapat mengukur kemampuan dari perusahaan untuk membayar suatu kewajiban lancar dengan aset lancar sehingga semakin besar modal kerja maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *net working capital* adalah selisih atau perbedaan antara aktiva lancar perusahaan dengan

kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki *net working capital* tinggi umumnya memiliki aset lancar yang besar. Aset lancar dapat dengan mudah dikonversikan menjadi uang tunai sehingga dapat disimpulkan bahwa *net working capital* dapat menjadi pengganti *cash holding* serta *net working capital* dapat menjadi pengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar sehingga semakin besar *net working capital* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

### 2.1.3.2 Pengukuran *Net Working Capital*

Menurut Fahmi (2017), Rambe et al., (2015) dan Brigham & Houston (2019) perhitungan *net working capital* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Menurut Thees (2015) yaitu ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *net working capital*, yaitu:

1. Rumus *Net Working Capital* Formula 1

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

2. Rumus *Net Working Capital* Formula 2

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar (dikurangi kas)} - \text{Kewajiban lancar (dikurangi kas)}$$

3. Rumus *Net Working Capital* Formula 3

$$\text{Net Working Capital} = \text{Piutang} + \text{Persediaan} - \text{Utang}$$

Dalam penelitian ini, untuk menghitung *net working capital* dalam suatu perusahaan mengacu pada rumus yang dipakai oleh Fahmi (2017), Rambe et al., (2015) dan Brigham & Houston (2019). Alasan peneliti menggunakan rumus

tersebut, karena dapat memberikan gambaran apakah nilai modal kerja bersih yang didapatkan bisa menutupi utang usaha.

#### **2.1.4 Leverage**

##### **2.1.4.1 Pengertian *Leverage***

Menurut Weston & Brigham (2016), *leverage* merupakan perbandingan antara total aset dengan total utang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, apabila perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti tidak *solvable* karena memiliki total utang lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki perusahaan. Namun bukan berarti perusahaan yang *insovable* namun likuid tidak bisa menjalankan aktivitasnya karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan untuk perusahaan tersebut bisa mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat, Fahmi (2020).

Sedangkan Purnasiwi (2013), mendefinisikan *leverage* sebagai alat ukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Sudana, *leverage* merupakan penggunaan suatu dana atau aktiva yang kemudian mengakibatkan perusahaan harus membayar biaya tetap atau beban tetap. Suherman (2017), menyatakan bahwa tingginya *leverage* menandakan kekuatan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan, perusahaan mengandalkan pendanaan yang berasal dari utang sehingga perusahaan tidak harus menyimpan atau menahan tingkat kas yang tinggi dikarenakan *leverage* dapat berguna sebagai pengganti kas untuk memenuhi pembiayaan berbagai kegiatan perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan perbandingan antara total aset dengan total utang yang dimiliki perusahaan yang dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan mengandalkan pendanaan yang berasal dari utang sehingga perusahaan tidak harus menyimpan atau menahan kas yang tinggi dikarenakan *leverage* dapat berguna sebagai pengganti kas yang digunakan untuk memenuhi pembiayaan berbagai kegiatan perusahaan sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri.

#### **2.1.4.2 Pengukuran *Leverage***

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi, Kasmir (2013).

Adapun rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijasikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. *Operating Income to Liabilities Ratio* atau rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan dapat diukur dari

jumlah laba operasional. Rasio laba operasi terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Dalam penelitian ini, untuk menghitung *leverage* dalam suatu perusahaan mengacu pada *debt to assets ratio* (DAR). Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut, karena dapat memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang mempunyai utang.

### **2.1.5 Firm Size**

#### **2.1.5.1 Pengertian Firm Size**

*Firm size* menurut Kasmir (2016) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Sedangkan menurut Liestyasih & Wiagustini (2017), *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan besar kecilnya pertumbuhan perusahaan dan pengukurannya dapat dilakukan dengan menghitung nilai logaritma total aset.

Menurut Dewi & Wirajaya (2013) *firm size* yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kinerjanya sehingga pasar akan bersedia membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin mampu perusahaan untuk menimbun kas dikarenakan perusahaan besar dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu, Kariuki, et al. (2015). Selain itu, *firm size* merupakan salah satu faktor penting bagi investor maupun

kreditor sebelum melakukan investasi, dikarenakan *firm size* berhubungan dengan risiko dari investasi tersebut, Moeljadi (2014).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm size* merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva yang dimilikinya dan menjadi salah satu tolak ukur bagi investor maupun kreditor sebelum mereka melakukan investasi. *Firm size* yang besar mencerminkan perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam kinerjanya, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin mampu perusahaan untuk menimbun kas dikarenakan perusahaan besar dianggap telah mampu mencapai keberhasilan di masa lalu.

#### **2.1.5.2 Pengukuran *Firm Size***

Rumus untuk menghitung *firm size* yang dilakukan oleh Hardanti & Gunawan (2013) yaitu:

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Penjualan)$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *firm size* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Weston & Brigham (2016) dan Angkawidjaja & Rasyid (2019) yaitu:

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Aset)$$

Dalam penelitian ini, untuk menghitung *firm size* dalam suatu perusahaan mengacu pada rumus yang digunakan oleh Weston & Brigham (2016) dan Angkawidjaja & Rasyid (2019). Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut, karena nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan relatif lebih stabil sehingga dapat memberikan gambaran seberapa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan.

## **2.1.6 Capital Expenditure**

### **2.1.6.1 Pengertian Capital Expenditure**

*Capital expenditure* menurut Titman et al. (2014) merupakan pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap atau investaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk didalamnya pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Menurut Hery (2016) *capital expenditure* adalah pengeluaran dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Pengeluaran modal tersebut merupakan pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi melainkan dimasukkan ke dalam aktiva tetap di neraca dikarenakan pengeluaran ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Pengeluaran ini biasanya menghabiskan biaya yang lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan operasional perusahaan namun pengeluaran ini hanya dikeluarkan sesekali atau bisa dikatakan tidak sering terjadi, Arunita (2018).

Menurut Monica et al. (2019) *capital expenditure* yang tinggi menyebabkan tingkat kepemilikan kas menjadi sedikit, hal ini terjadi karena perusahaan menggunakan kas yang banyak untuk dijadikan sebagai pendukung investasi atas aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. *Capital expenditure* dianggap sebagai pengeluaran modal bukan sebagai biaya dikarenakan

pengeluaran tersebut akan mendatangkan keuntungan dan memberikan manfaat di masa yang akan datang, Yanti et al (2019).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *capital expenditure* merupakan pengeluaran dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional, dan kapasitas produktif aktiva tetap serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. *Capital expenditure* dikeluarkan dalam jumlah besar (material) namun tidak sering terjadi serta dianggap sebagai pengeluaran modal bukan sebagai biaya dikarenakan pengeluaran tersebut akan mendatangkan keuntungan dan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

#### **2.1.6.2 Pengukuran *Capital Expenditure***

Menurut Halim & Rosyid (2020) perhitungan *capital expenditure* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Net PPE}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital expenditure* mengikuti pengukuran penelitian yang dilakukan oleh Jason & Viriany (2020) yaitu:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{(\text{Net Increase in Fixed Aset}) + \text{Depreciation}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital expenditure* berdasarkan Titman et al. (2014) dan mengikuti pengukuran penelitian yang dilakukan oleh Jinkar (2013) yaitu:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset Tetap } t - \text{Aset Tetap } (t-1)}{\text{Total Aset } t}$$

Dalam penelitian ini, untuk menghitung *capital expenditure* dalam suatu perusahaan mengacu pada rumus yang dipakai oleh Titman et al. (2014) dan

Jinkar (2013). Alasannya, karena dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan pada aset tetap dalam total aset setiap periode penelitian sehingga menggambarkan pengeluaran perusahaan dalam pembelanjaan aktiva tetap yang baru.

### **2.1.7 CEO Tenure**

#### **2.1.7.1 Pengertian CEO Tenure**

*Chief Executive Officer* (CEO) atau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan direktur utama atau presiden direktur, adalah pimpinan tertinggi di dalam suatu perusahaan. Sebagai pimpinan puncak, CEO memiliki tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan termasuk keputusan *cash holding*.

Menurut Morellec, et al. (2012) masa jabatan CEO menunjukkan berapa tahun CEO telah menjabat di perusahaan yang dianalisis. Salah satu hal penting dalam pengaruh kinerja CEO di perusahaan adalah masa jabatan, seorang CEO yang memiliki masa jabatan lebih lama mampu memposisikan diri dalam berkomunikasi mengenai informasi tentang perusahaan serta dapat mengambil keputusan yang tepat, Saputri (2021).

Menurut Puspitasari & Suryani (2021) masa jabatan CEO merupakan ukuran lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menempati posisi pengambilan keputusan dan semakin lama seseorang menjabat sebagai CEO dalam perusahaan akan semakin besar tanggung jawab yang dimilikinya. CEO dengan masa jabatan yang lebih singkat lebih memprioritaskan investasi jangka pendek dan memilih untuk menahan kas dalam jumlah yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja selama masa jabatannya. Sedangkan, CEO dengan masa jabatan yang lebih panjang akan melakukan hal sebaliknya yaitu memilih untuk menahas kas dalam

jumlah yang lebih sedikit dikarenakan kas tersebut dialokasikan untuk berinvestasi dalam jangka panjang, Lim & Lee (2019). Sedangkan menurut Khanna, et al. (2013) CEO yang memiliki otoritas yang terlalu besar akan menimbulkan potensi tindak pelanggaran yang akan dilakukan CEO tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *CEO tenure* atau masa jabatan CEO adalah berapa lama seseorang menjabat sebagai CEO dan sebagai pimpinan puncak CEO memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengambil keputusan termasuk keputusan menahan kas. Namun, seiring dengan masa jabatan yang meningkat atau semakin lama, kepemilikan kas perusahaan akan mengalami penurunan dikarenakan kas tersebut dialokasikan untuk investasi jangka panjang.

#### **2.1.7.2 Pengukuran *CEO Tenure***

Menurut Hun et al. (2018) perhitungan *CEO Tenure* dirumuskan sebagai berikut:

$$CEO\ Tenure = Current\ year - Year\ became\ CEO$$

Dalam penelitian ini, untuk menghitung *CEO Tenure* dalam suatu perusahaan mengacu pada rumus yang dipakai oleh Hun et al. (2018).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding***

*Net working capital* atau modal kerja bersih berdasarkan konsep kualitatif adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. *Net working capital* dapat menjadi pengganti dari *cash holding* perusahaan dikarenakan kas

merupakan bagian dari *net working capital* sehingga pada saat kas meningkat, *net working capital* juga akan meningkat hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih mendahulukan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Dengan demikian *net working capital* berhubungan positif dengan *cash holding*, Riyanto (2015).

### **2.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding***

Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal terlebih dahulu dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Maka, jika sebuah perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi menandakan adanya ketergantungan dalam pembiayaan yang berasal dari sumber pendanaan eksternal atau utang sehingga tingkat *cash holding* rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah menandakan perusahaan cenderung membiayai aset dan kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri. Dengan demikian, *leverage* berhubungan negatif dengan *cash holding*, Syamsuddin (2016).

### **2.2.3 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Cash Holding***

*Firm size* adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin mampu perusahaan untuk menjaga tingkat *cash holding* dalam jumlah besar yang dapat digunakan sebagai cadangan saat terjadi hal yang tidak terduga di masa depan hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu. Dengan demikian, *firm size* berhubungan positif dengan *cash holding*, Liestyasih & Wiagustini (2017).

#### **2.2.4 Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding***

*Pecking order theory* mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *capital expenditure* dengan *cash holding*. Hal ini dikarenakan *capital expenditure* berkaitan dengan dana yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap. Jika sebuah perusahaan berinvestasi pada aset tetap hal ini akan mengurangi posisi kasnya. Di sisi lain, penjualan aset tetap akan menambah jumlah kas. *Capital expenditure* dapat meningkatkan kapasitas utang sehingga mengurangi tingkat kas perusahaan hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki lebih banyak *capital expenditure* dapat menciptakan lebih banyak aset yang bisa digunakan sebagai jaminan pengurangan bagi kas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *capital expenditure* yang rendah akan memegang kas dalam jumlah besar. Dengan demikian *capital expenditure* berhubungan negatif dengan *cash holding*, Rodoni & Ali (2014).

#### **2.2.5 Pengaruh *CEO Tenure* Terhadap *Cash Holding***

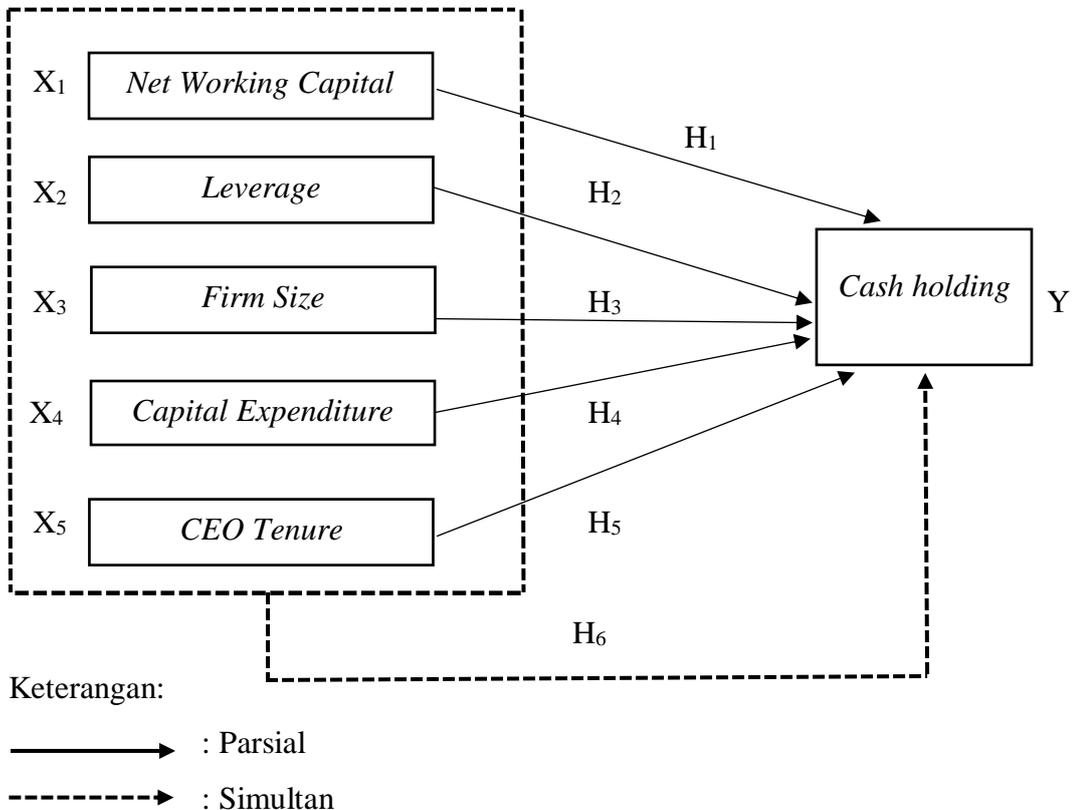
CEO dengan masa kerja atau masa jabatan yang lebih panjang mengakibatkan kepemilikan kas dalam perusahaan menjadi berkurang dikarenakan seiring dengan bertambahnya masa jabatan CEO maka pengalaman, keahlian, dan pengetahuan CEO mengenai kondisi perusahaan akan meningkat pula serta CEO akan menjaga reputasi perusahaannya di hadapan investor dengan menurunkan tingkat *cash holding* dan melakukan investasi jangka panjang. Dengan demikian, *CEO tenure* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* perusahaan, Han, et al. (2018).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2020) kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan variabel dalam permasalahan dalam penelitian.

Untuk mempermudah memahami gambaran penelitian secara garis besar terutama melalui hubungan antar variabel yang diteliti kerangka pemikiran menunjukkan semua variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas maupun terikat. Berdasarkan uraian landasan teori, maka dapat secara skematis digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2023

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

- H<sub>1</sub> : Diduga *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
- H<sub>2</sub> : Diduga *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
- H<sub>3</sub> : Diduga *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
- H<sub>4</sub> : Diduga *capital expenditure* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.
- H<sub>5</sub> : Diduga *CEO tenure* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

H<sub>6</sub> : Diduga *net working capital*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian Kudu & Salim (2021) yang berjudul pengaruh *leverage*, *capital expenditure*, dan *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage*, *capital expenditure*, dan *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software E-views* versi 11. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2351 dengan koefisien regresi sebesar 0.053660 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. *Capital expenditure* dengan nilai probabilitas sebesar 0.7691 dengan koefisien regresi sebesar 0.017093 yang berarti *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. *Net working capital* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan koefisien regresi sebesar 0.321216 yang berarti *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash*

*holding*. Sedangkan secara simultan dapat dilihat bahwa *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0.000000 yang berarti *leverage*, *capital expenditure*, dan *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

2. Dalam penelitian Marcel & Susanto (2021) yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *firm size*, *leverage*, *net working capital*, dan *capital expenditure* terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software E-views* versi 11. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *firm size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0089 dengan koefisien regresi sebesar -0.064737 yang berarti *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. *Leverage* dengan nilai probabilitas sebesar 0.1159 dengan koefisien regresi sebesar 0.020977 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. *Net working capital* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0673 dengan koefisien regresi sebesar 0.149810 yang berarti *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. *Capital expenditure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7805 dengan koefisien regresi sebesar 0.016457 yang berarti *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan secara simultan dapat

dilihat bahwa *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0.000000 yang berarti *firm size*, *leverage*, *net working capital*, dan *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

3. Dalam penelitian Monica et al., (2019) yang berjudul faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan manufaktur di BEI yang bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, *leverage*, *profitability*, dan *capital expenditure* terhadap *cash holding* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software E-views* versi 9. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *firm size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4432 dengan koefisien regresi sebesar 0.004070 yang berarti *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. *Leverage* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan koefisien regresi sebesar -0.248893 yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Profitability* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0006 dengan koefisien regresi sebesar 0.509475 yang berarti *profitability* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. *Capital expenditure* dengan nilai probabilitas sebesar 0.1731 dengan koefisien regresi sebesar -0.176655 yang berarti *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan secara simultan dapat dilihat bahwa *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0.000000 yang berarti *firm size*,

*leverage, profitability, dan capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

4. Penelitian dari Angkawidjaja & Rasyid (2019) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *growth opportunity, leverage, firm size, dan cash flow volatility* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software E-views* versi 10. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *growth opportunity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2804 dengan koefisien regresi sebesar 0.001692 yang berarti *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. *Leverage* dengan nilai probabilitas sebesar 0.4708 dengan koefisien regresi sebesar -0.030139 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. *Firm size* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0329 dengan koefisien regresi sebesar 0.070376 yang berarti *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. *Cash flow volatility* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 dengan koefisien regresi sebesar 0.723396 yang berarti *cash flow volatility* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan secara simultan dapat dilihat bahwa *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0.000000 yang berarti *growth opportunity, leverage, firm size, dan cash flow volatility* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

5. Penelitian dari (Hasiholan, 2020) yang berjudul profitabilitas, diversitas gender eksekutif dan *CEO tenure* terhadap *cash holding* bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, diversitas gender eksekutif, dan *CEO tenure* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor industry properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software E-views* versi 10. Berdasarkan hasil penelitian diketahui profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0009 dengan koefisien regresi sebesar 0.475028 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Diversitas gender eksekutif dengan nilai probabilitas sebesar 0.0011 dengan koefisien regresi sebesar 0.142804 yang berarti diversitas gender eksekutif berpengaruh positif terhadap *cash holding*. *CEO tenure* dengan nilai probabilitas sebesar 0.2943 dengan koefisien regresi sebesar -0.000905 yang berarti *CEO tenure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan secara simultan dapat dilihat bahwa *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0.000018 yang berarti profitabilitas, diversitas gender eksekutif, dan *CEO tenure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.
6. Dalam penelitian Suherman (2017) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* di bursa efek Indonesia bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan non

finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software Eviews*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *cash flow* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9611 dengan koefisien regresi sebesar -0.0061 yang berarti *cash flow* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*. *Cash flow variability* dengan nilai probabilitas sebesar 0.1042 dengan koefisien regresi sebesar -0.6353 yang berarti *cash flow variability* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*. *Cash conversion cycle* dengan nilai probabilitas sebesar 0.2013 dengan koefisien regresi sebesar -2.80E-05 yang berarti *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Liquidity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9108 dengan koefisien regresi sebesar -0.0009 yang berarti *liquidity* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1585 dengan koefisien regresi sebesar -0.1608 yang berarti *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*. *Net working capital* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003 dengan koefisien regresi sebesar 0.2714 yang berarti *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Sales growth* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0331 dengan koefisien regresi sebesar

0.0360 yang berarti *sales growth* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. *Firm size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan koefisien regresi sebesar -0.2595 yang berarti *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan secara simultan dapat dilihat bahwa *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0.000000 yang berarti *cash flow*, *cash flow variability*, *cash conversion cycle*, *liquidity*, *leverage*, *net working capital*, *sales growth*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu di mana penulis menggunakan data berbentuk angka atau yang disebut data kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independent yaitu *net working capital, leverage, firm size, capital expenditure*, dan *CEO tenure* terhadap *cash holding*.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2020) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primernya seperti literatur, buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder merupakan data yang ada dan telah diolah oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun

dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan dapat diakses secara umum.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi kepustakaan adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis dalam pembahasan masalah.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada sampel perusahaan manufaktur tahun 2016-2021 yang dipublikasikan oleh BEI dalam database IDX Statistics yaitu dari homepage BEI dengan akses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini,

peneliti mengkaji data sekunder sesuai dengan kriteria-kriteria variabel yang telah ditetapkan.

### 3. *Web Searching*

*Web Searching* merupakan bentuk usaha yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian di internet.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Chandrarin (2017), populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2016-2021 adalah sebanyak 193 perusahaan. Berikut ini adalah daftar-daftar perusahaan tersebut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2016-2021**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>		
<b>Sub Sektor Semen</b>		
1	Inducement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
<b>Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca</b>		
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
8	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
9	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK
10	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
11	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
12	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
13	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
14	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
<b>Sub Sektor Logam dan Sejenisnya</b>		
15	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
16	Alumindo Light Metal Insudtry Tbk	ALMI
17	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
18	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
19	Citra Turbindo Tbk	CTBN
20	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
21	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
22	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
23	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
24	Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk	JKSW
25	Krakatay Steel (Persero) Tbk	KRAS
26	Lion Metal Works Tbk	LION
27	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
28	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
29	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
30	Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE
31	Tembaga Mulia Semana Tbk	TBMS

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
<b>Sub Sektor Kimia</b>		
32	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
33	Barito Pasific Tbk	BRPT
34	Budi Starch & Sweetner Tbk	BUDI
35	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
36	Ekadharna International Tbk	EKAD
37	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
38	Intan Wijaya Internationa Tbk	INCI
39	Emdeki Utama Tbk	MDKI
40	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
41	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	SAMF
42	Indo Acitama Tbk	SRSN
43	Tridomain Performance Material Tbk	TDPM
44	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
45	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
<b>Sub Sektor Plastik dan Kemasan</b>		
46	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
47	Asiaplast Industries Tbk	APLI
48	Berlina Tbk	BRNA
49	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	EPAC
50	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
51	Lotee Chemical Titan Tbk	FPNI
52	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
53	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
54	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
55	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
56	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
57	Tunas Alfin Tbk	TALF
58	Trias Sentosa Tbk	TRST
59	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS
<b>Sub Sektor Pakan Ternak</b>		
60	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
61	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
62	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
63	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
64	Siearad Produce Tbk	SIPD
<b>Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya</b>		
65	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
66	Singaraja Putra Tbk	SINI
67	SLJ Global Tbk	SULI
68	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
<b>Sub Sektor Pulp dan Kertas</b>		
69	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
70	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
71	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
72	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
73	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
74	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
75	Suparma Tbk	SPMA
76	Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT
77	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
<b>Sub Sektor Lainnya</b>		
78	Info Komoditi Korpora Tbk	INCF
79	Inocycle Technology Group Tbk	INOV
80	Kirana Megatara Tbk	KMTR
<b>Sektor Aneka Industri</b>		
<b>Sub Sektor Mesin dan Alat Berat</b>		
81	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
82	Arkha Jayanti Persada	ARKA
83	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI
84	Steadfast Marine Tbk	KPAL
85	Grand Kartech Tbk	KRAH
<b>Sub Sektor Otomotif dan Komponen</b>		
86	Astra International Tbk	ASII
87	Astra Otoparts Tbk	AUTO
88	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
89	Indo Kordsa Tbk	BRAM
90	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
91	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
92	Indomobil Sukses Internatinal Tbk	IMAS
93	Indospring Tbk	INDS
94	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
95	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
96	Nipress Tbk	NIPS
97	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
98	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
<b>Sub Sektor Tekstil dan Garment</b>		
99	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
100	Argo Pantes Tbk	ARGO
101	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
102	Century Textile Industry Tbk	CNTX
103	Eratex Djaya Tbk	ERTX
104	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
105	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
106	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
107	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
108	Pan Brothers Tbk	PBRX
109	Golden Flower Tbk	POLU
110	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
111	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
112	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
113	Sejahtera Bintang Abadi Tbk	SBAT
114	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
115	Star Petrochem Tbk	STAR
116	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
117	Trisula International Tbk	TRIS
118	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID
119	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
120	Mega Perintis Tbk	ZONE
<b>Sub Sektor Alas Kaki</b>		
121	Sepatu Bata Tbk	BATA
122	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
<b>Sub Sektor Kabel</b>		
123	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI
124	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
125	Jembo Cable Company Tbk	JECC
126	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
127	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
128	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
129	Voksel Electric Tbk	VOKS
<b>Sub Sektor Elektronika</b>		
130	Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY
131	Sat Nusa Persada Tbk	PTSN

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
132	Selaras Citra Nusantara Perkas	SCNP
133	Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS
<b>Sektor Industri Barang Konsumsi</b>		
<b>Sub Sektor Makanan dan Minuman</b>		
134	Akasha Wira International Tbk	ADES
135	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
136	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
137	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
138	Campina Ice Crea, Industry Tbk	CAMP
139	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
140	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
141	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
142	Delta Djakarta Tbk	DLTA
143	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
144	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO
145	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
146	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
147	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
148	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
149	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
150	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
151	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
152	Magna Investama Mandiri Tbk	MGMA
153	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
154	Mayora Indah Tbk	MYOR
155	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
156	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
157	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
158	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
159	Sekar Bumi Tbk	SKBM
160	Sekar Laut Tbk	SKLT
161	Siantar Top Tbk	STTP
162	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
<b>Sub Sektor Rokok</b>		
163	Gudang Garam Tbk	GGRM
164	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
165	Bentoel International Investama Tbk	RMBA

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
166	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
<b>Sub Sektor Farmasi</b>		
167	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
168	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
169	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
170	Kalbe Farma Tbk	KLBF
171	Merck Indonesia Tbk	MERK
172	Phapros Tbk	PEHA
173	Pyridam Farma Tbk	PYFA
174	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
175	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
176	Soho Global Health Tbk	SOHO
177	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
178	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
179	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
<b>Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga</b>		
180	Kino Indonesia Tbk	KINO
181	Cottonindi Ariesta Tbk	KPAS
182	Martina Berto Tbk	MBTO
183	Mustika Ratu Tbk	MRAT
184	Mandom Indonesia Tbk	TCID
185	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
<b>Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga</b>		
186	Cahaya Bintang Medan Tbk	CBMF
187	Chitose International Tbk	CINT
188	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
189	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
190	Boston Furniture Industries Tbk	SOFA
191	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
<b>Sub Sektor Lainnya</b>		
192	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
193	Sunindo Adipersada Tbk	TOYS

Sumber: Data Olahan penulis yang diperoleh dari BEI, 2022

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel

ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut selama periode tahun 2016-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2016-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan masa jabatan direktur utamanya selama periode tahun 2016-2021.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode tahun 2016-2021.

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Kriteria Sampel melalui Purposive Sampling**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2021.	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2016-2021.	(84)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2016-2021.	(21)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan masa jabatan direktur utamanya selama periode tahun 2016-2021.	(3)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif selama periode tahun 2016-2021.	(52)
Jumlah Sampel Akhir		33
Tahun Pengamatan		6
Jumlah Pengamatan		198

*Sumber: Data Olahan Penulis, 2023*

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, maka didapat jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan selama periode tahun 2016-2021 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan penulis.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2016-2021**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Inducement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero)	SMBR
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
4	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
6	Ekadharma International Tbk	EKAD
7	Intan Wijaya International Tbk	INCI
8	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
9	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
10	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
11	Tunas Alfin Tbk	TALF
12	Trias Sentosa Tbk	TRST
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
15	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
16	Suparma Tbk	SPMA
17	Astra International Tbk	ASII
18	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
19	Akasha Wira International Tbk	ADES
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
22	Mayora Indah Tbk	MYOR
23	Sekar Bumi Tbk	SKBM
24	Sekar Laut Tbk	SKLT
25	Siantar Top Tbk	STTP
26	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
27	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
28	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
29	Kalbe Farma Tbk	KLBF
30	Merck Indonesia Tbk	MERK
31	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
32	Tempo Scan Pasicif Tbk	TSPC
33	Kino Indonesia Tbk	KINO

Sumber: Data Olahan penulis yang diperoleh dari BEI, 2023

### 3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, maka dari itu juga sering disebut sebagai variabel dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *cash holding*.

*Cash holding* (Y) merupakan sejumlah dana yang tersedia di perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan tersedia untuk investasi pada aset fisik atau untuk dibagikan kepada investor, Gill & Shah (2012).

#### 3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut fungsinya, variabel ini adalah variabel pengaruh karena dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Net Working Capital* ( $X_1$ )

*Net working capital* merupakan selisih atau perbedaan antara aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya, Riyanto (2015).

2. *Leverage* ( $X_2$ )

*Leverage* merupakan perbandingan antara aset dengan utang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, Weston & Brigham (2016).

3. *Firm Size* ( $X_3$ )

*Firm size* merupakan gambaran ukuran perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aset yang dimilikinya, Kasmir (2016).

4. *Capital Expenditure* ( $X_4$ )

*Capital expenditure* merupakan pengeluaran dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki perusahaan, Hery (2016).

5. *CEO Tenure* ( $X_5$ )

*CEO tenure* merupakan masa jabatan atau masa kerja seorang CEO pada suatu perusahaan, *CEO tenure* dapat diukur dengan lamanya seorang CEO menjabat sejak waktu penunjukkan dirinya, (Hun et al., 2018).

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sunyoto (2016), dalam penelitian ini tahap pengolahan data yang digunakan adalah data yang dilakukan setelah data penelitian tersebut diolah terlebih dahulu secara manual menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

1. *Cash Holding* (Y)

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Total Aset}}, \text{ (Kawatu, 2019).}$$

2. *Net Working Capital* (X<sub>1</sub>)

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}, \text{ (Brigham \& Houston, 2019).}$$

3. *Leverage* (X<sub>2</sub>)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}, \text{ (Syamsuddin, 2016).}$$

4. *Firm Size* (X<sub>3</sub>)

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}, \text{ (Weston \& Brigham, 2016).}$$

5. *Capital Expenditure* (X<sub>4</sub>)

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset Tetap t-Aset Tetap (t-1)}}{\text{Total Aset t}}, \text{ (Titman et al., 2014).}$$

6. *CEO Tenure* (X<sub>5</sub>)

$$\text{CEO Tenure} = \text{Current year} - \text{Year became CEO}, \text{ (Hun et al., 2018)}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis data tersebut yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana serta

memudahkan pembaca untuk memahami data yang ada. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program *E-views (Economic Views)*. Output yang berasal dari *E-views* kemudian nantinya akan dianalisa dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*), Ghozali (2018:19). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### **3.7.2 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Menurut Caraka (2017), terdapat tiga ragam model yang dihasilkan dalam model data panel yaitu sebagai berikut:

#### **3.7.2.1 *Common Effect Model (CEM)***

*Common effect model* adalah model yang paling sederhana dalam model regresi data panel. Data *cross section* dan data *time series* harus digabungkan terlebih dahulu kemudian dilakukan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data data

cross section sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan model CEM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + B_{it}X_{it} + E_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$a$  : Intercept model regresi

$B_{it}$  : Koefisien regresi pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$E_{it}$  : Komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

### 3.7.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* memiliki asumsi penting bahwa nilai perbedaan antar individu dapat berkorelasi dengan variabel bebas. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan model CEM, penggunaan data panel CEM tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* atau *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dinamakan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau *covariance model*. Persamaan model FEM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + B_{it}X_{it} + \sum_{i=2}^n a_i D_i + E_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel dependen individu ke-i pada waktu ke-t

$a$  : Intercept model regresi

$B_{it}$  : Koefisien regresi pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel independen individu ke-i pada waktu ke-t

$D_i$  : Dummy variabel

$E_{it}$  : Komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

### 3.7.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan dalam menggunakan *random effect model* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (CEM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasikan *random effect model* ini adalah teknik *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. Persamaan model REM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + B_{it}X_{it} + E_{it} ; E_{it} = u_{it} + V_{it} + W_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel dependen individu ke-i pada waktu ke-t

$a$  : Intercept model regresi

$B_{it}$  : Koefisien regresi pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel independen individu ke-i pada waktu ke-t

$E_{it}$  : Komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$u_{it}$  : Komponen *error cross section*

$V_{it}$  : Komponen *time series*

$W_{it}$  : Komponen *error* gabungan

### 3.7.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

Menurut (Caraka, 2017), ada tiga pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.3.1 Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih kedua model diantara *common effect model*, dan *fixed effect model* mana yang paling akurat untuk mengestimasi data panel. Hipotesis uji *chow* yaitu:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan uji *chow* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section Chi Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menandakan bahwa model regresi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section Chi Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.7.3.2 Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada *fixed effect model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel dummy dan *random effect model* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen. Hipotesis uji *hausman* yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan uji *hausman* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section Random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa model regresi yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section Random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa model regresi yang dipilih dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Apabila pada hasil uji *chow* menunjukkan bahwa model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), dan pada uji Hausman menunjukkan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka model wajib dilakukan uji lagi

menggunakan uji ketiga yaitu uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM).

### 3.7.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) ialah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *random effect model* (REM) lebih baik dari *common effect model* (CEM). Hipotesis uji *lagrange multiplier* yaitu:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cross Section Berausch-pangan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *Cross Section Breusch-pangan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dapat terhindar dari pelanggaran, oleh karena itu perlu dilakukan uji pendahuluan melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.7.4.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel dengan distribusi teoritis tertentu. Untuk menguji normalitas residual dapat menggunakan analisis grafik dan analisis statistik *Jarque-Bera*. Hipotesis uji *Jarque-Bera* yaitu:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal.

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan uji *Jarque-Bera* yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas uji JB  $< 0,05$  maka data tidak memiliki distribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas uji JB  $> 0,05$  maka data memiliki distribusi normal.

#### **3.7.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen, Ghozali, (2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis uji multikolinearitas yaitu:

$H_0$  : Tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

$H_1$  : Ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$
2. Terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$

#### **3.7.4.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variabel dari residual pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain adalah homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik, uji *park*, uji *glejser*, uji *white*, uji *goldfield-quandt*, uji *breusch-pangan-godfrey*, dan uji korelasi *spearman*. Pada penelitian ini digunakan uji *park* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Hipotesis uji *park* yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak ada masalah heterokedastisitas.

H<sub>1</sub> : Ada masalah heterokedastisitas.

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan uji *glejser* yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* < 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *probability* > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

#### **3.7.4.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2013:106) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari Uji *Durbin-Watson* (DW) disesuaikan pada keputusan hipotesis berikut ini:

Pedoman yang akan dipakai untuk pengambilan kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka artinya tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW terletak lebih rendah daripada *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien korelasi lebih besar daripada nol, maka hal ini menunjukkan adanya autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW terletak lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, maka hal ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat lima variabel independent yaitu *net working capital*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *CEO tenure* serta variabel dependen yaitu *cash holding*.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Cash Holding*

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Net Working Capital*

$X_2$  : *Leverage*

X <sub>3</sub>	: <i>Firm Size</i>
X <sub>4</sub>	: <i>Capital Expenditure</i>
X <sub>5</sub>	: <i>CEO Tenure</i>
e	: <i>Error</i>

### 3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara statistik analisis regresi berganda dapat diukur dengan melihat uji T, uji F, dan koefisien determinasi.

#### 3.7.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $n-k-1$ ), dimana ( $n$ ) adalah jumlah observasi dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tidak semua variabel independen (*net working capital, leverage, firm size, capital expenditure, dan CEO tenure*) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*cash holding*).

H<sub>1</sub> = Semua variabel independen (*net working capital, leverage, firm size, capital expenditure, dan CEO tenure*) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*cash holding*).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Apabila nilai *probability* < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3.7.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $n-k-1$ ), dimana ( $n$ ) adalah jumlah observasi dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak semua variabel independen (*net working capital, leverage, firm size, capital expenditure, dan CEO tenure*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*cash holding*).

$H_1$  = Semua variabel independen (*net working capital, leverage, firm size, capital expenditure, dan CEO tenure*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*cash holding*).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* > 0,05 dan nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Apabila nilai *probability* < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### **3.7.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai adjusted  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen terbatas (kecil) dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya apabila  $R^2$  mendekati satu berarti kemampuan variabel independen besar dalam menjelaskan variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11* (Pertama). UPP STIM YKPN.
- Angkawidjaja, C., & Rasyid, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *1*(3), 693–702.
- Arunita, D. A. (2018). Pengaruh cash conversion cycle, capital expenditure, dan cash flow terhadap kebijakan cash holding. *Jurnal Business & Banking*, *4*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (T. W. Publish (ed.); 1st ed.). Ponorogo.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (P. P. Lestari (ed.); 1st ed.). Salemba Empat.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *4*(2), 358–372.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. A. Djalil (ed.)). Alfabeta.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, *4*(1), 70–79. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Gitosudarmo, H. I. (2012). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). BPFE.
- Gunawan, A., Oktaviani, T., & Sunayah. (2021). Pengaruh IOS, Capital Expenditure dan Cash CONversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Dasar & Kimia di BEI 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *2*(Mei), 681–694. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Halim, E., & Rosyid, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1380. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9566>
- Han, S., Seo, D., & Man, S. (2018). CEO Characteristics and Value of Cash Holdings. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3021865>

- Hardanti, S., & Gunawan, B. (2013). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 148–165.
- Hasiholan, E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Diversitas Gender Eksekutif dan CEO Tenure Terhadap Cash Holding*.
- Hengsaputri, J. A., & Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1343–1352. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.141>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hun, H. S., Dongwook, S., & Seongjae, M. (2018). CEO Characteristics and Value of Cash Holdings. In *Korea Advanced Institute of Science and Technology*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3021865>
- Irwanto, Sia, S., Agustina, & An, E. J. W. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 147–158.
- Jason, E., & Viriany. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 1415–1424. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14901>
- Jinkar, R. T. (2013). Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Mini Economica*, 1–19.
- Kariuki, S. N., Namusonge, G. S., & Orwa, G. O. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence From Private Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6), 15–33.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Keuangan Sektor Publik*. Deepublish.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & David F. Scott, J. (2011). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Khanna, V. S., Kim, E. H., & Lu, Y. (2013). CEO Connectedness and Corporate

- Frauds. *Journal of Finance*, 70(3), 1203–1252.  
<https://doi.org/10.1111/jofi.12243>
- Kudu, A. L. T. D., & Salim, S. (2021). *Pengaruh Leverage, Capital Expenditure dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Perusahaan*. III(2), 515–522.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1474.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3607.
- Lim, J., & Lee, S. . (2019). Relationship Between the Characteristics of CEO's and Excess Cash Holdings of Firms. *Emerging Markets Finance and Trade*, 1069–1090.
- Marcel, S., & Susanto, L. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holdings*. III(2), 872–881.
- Marfuah, M., & Zuhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 32–43.  
<https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7819>
- Moeljadi. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study Public Manufacturing Firms in indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6–15.
- Monica, L., Susanti, M., & Dewi, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(3), 827–834.
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). Institutional Ownership Memoderasi Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holdings. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 292–306.

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Ogundipe, L. O., Ogundipe, S. E., & Ajao, S. K. (2012). Cash Holding and Firm Characteristics: Evidence From Nigerian Emerging Market. *Journal of Business, Economics & Finance*, 1(2), 45–58.
- Rambe, M. ., Gunawan, A., Parlindungan, R., & Gultom, D. . (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (3rd ed.). Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Sapitri, P. (2016). Pengaruh Net Working Capital, Board Size, Growth Opportunity dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*.
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia dan Tenure CEO (Chief Executive Officers) terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 25–31. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.889>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); ke-2). Alfabeta.
- Suherman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336–349. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.255>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika.

- Sutrisno, B. (2018). Likuiditas Saham dan Cash Holding in Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 91–104. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6748>
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (11th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Thees, C. (2015). *Working Capital Management During and After the Global Financial Crisis. Evidence from Germany*. GRIN Verlag.
- Titman, S. J., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2014). *Financial Management Principal and Applications* (Dua Belas). Essex Pearson.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2016). *Managerial Finance* (Kelima). The Druden Press.
- William, W., & Fauzi, S. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 72–90.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation* (Pertama). UPP STIM YKPN.
- Yanti, Susanto, L., Wirianata, H., & Viriany. (2019). Corporate Governance, Capital Expenditure Dan Cash Holdings. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.452>

## CURRICULUM VITAE



Nama : Novia Desthaliza  
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Balai Karimun / 23 November 2000  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Ir. Sutami No. 5A, Kel. Tanjungpinang  
Timur, Kec. Bukit Bestari, Kota  
Tanjungpinang  
Email : noviadesthaliza23@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 002 Bukit Bestari Tanjungpinang  
SMP Negeri 4 Tanjungpinang  
SMA Negeri 2 Tanjungpinang  
STIE Pembangunan Tanjungpinang